

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG PEMBELAJARAN
PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI Se-SLEMAN
BARAT DI TAHUN 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ainun Rais
NIM 16601241091

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG PEMBELAJARAN
PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI Se-SLEMAN
BARAT DI TAHUN 2019/2020**

Oleh:
Ainun Rais
NIM. 16601241091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar inklusi se-Sleman Barat terhadap pembelajaran penjas adaptif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Subjek penelitian yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani yang berada sekolah dasar inklusi se-Sleman Barat yang berjumlah 5 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan skala likert, sedangkan uji validitas dengan korelasi setiap faktor menggunakan bantuan program *SPSS 20* dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, diketahui dari 30 soal tidak terdapat soal yang gugur, sehingga tes yang digunakan dalam penelitian tetap sebanyak 30 soal. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,767 sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran penjas adaptif di SD inklusi se-Sleman Barat tahun 2020 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 20 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 0%, pada kategori cukup sebesar 40% (2 orang), kategori rendah sebesar 40% (2 orang) dan kategori sangat rendah sebesar 0%.

Kata kunci : pengetahuan, guru penjas, penjas adaptif

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE PHYSICAL EDUCATION
TEACHER ABOUT ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION
LEARNING IN THE INCLUSION ELEMENTARY
SCHOOL IN WEST SLEMAN
IN 2019/2020**

By:
Ainun Rais
Nim. 16601241091

Abstract

This research aims to find out the level of knowledge of primary school physical education teachers inclusion in West Sleman towards adaptive physical education learning.

This research is a quantitative descriptive study, The subject of the study used is a physical education teacher who is in the elementary school of inclusion in West Sleman which numbered 5 people. Data collection instruments use likert scale knowledge tests, while validity tests with correlation of each factor using the help of the SPSS 20 program with Pearson Product Moment correlation technique, are known from 30 questions no questions are lost, so the tests used in the study remain as many as 30 questions. The results of the reliability test using the Alpha Cronbach formula were obtained by 0.767 so that it was declared reliabel. Data analysis techniques use descriptive techniques with percentages.

Based on the results of the above research and discussion obtained the level of physical education teacher knowledge about adaptive learning in elementary school inclusion in West Sleman in 2020 which is in the category of very high at 20 % (1 person), in the high category of 0%, in the category of enough 40% (2 people), low category of 40% (2 people) and very low category of 0%.

Keywords : knowledge, physical education teacher, adaptive physical education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Rais

NIM : 16601241091

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran
Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi se-Sleman Barat
Di Tahun 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri.

Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 6 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Ainun Rais

NIM. 16601241091

LEMBAR PERSETUJUAN

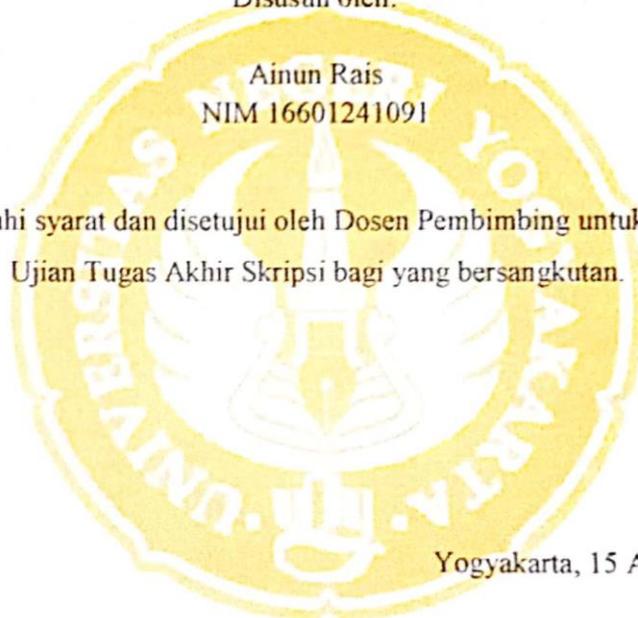
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG PEMBELAJARAN
PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI Se-SLEMAN
BARAT DI TAHUN 2019/2020**

Disusun oleh:

Ainun Rais
NIM 16601241091

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP.19830509 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI Se-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2019/2020

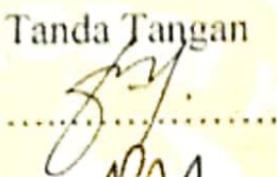
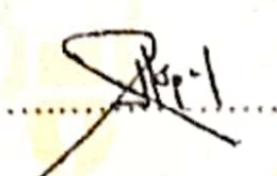
Disusun oleh:

Ainun Rais

NIM. 16601241091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 September 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		24/09/2020
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris Penguji		24/09/2020
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Penguji 1		18/09/2020

Yogyakarta, 27 September 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 0010

MOTTO

1. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan (Penulis)
2. “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Terjemahan QS Ali ‘Imran Ayat 139)
3. *“Yesterday's answers have nothing to do with today's questions.”*
Jawaban dihari sebelumnya tidak ada kaitanya dengan pertanyaan hari ini.
(Dave Mustaine, Megadeth)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Suradi dan Ibu Sri Wahyudiani yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Kedua saudara saya tercinta Najib Oktaviadi dan Aulia Rahmawati, yang selalu mendorong dan memberi dukungan satu sama lain.
3. Kekasih saya Alicya Nur Amartya K, yang selalu memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat pengetahuan guru penjas tentang penjas adaptif di sekolah dasar inklusi se-Sleman Barat di tahun 2019/2020”. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S. Pd., M. Pd., selaku *expert judgement* instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.

6. Kepala Sekolah dan Guru penjas sekolah dasar inklusi se-Sleman Barat yang sudah mau menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi.
7. Keluarga besar kelas PJKR C 2016, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
8. Semua teman-teman saya yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pengetahuan	8
2. Guru Pendidikan Jasmani	9
3. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif	14
4. Siswa Berkebutuhan Khusus	18
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir.....	22
BAB III DESAIAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25

C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Uji Coba Instrumen	27
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi Hasil Penelitian	48
C. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	26
Tabel 2. Skala Likert	27
Tabel 3. Data Validasi.....	29
Tabel 4. Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145).....	30
Tabel 5. Pengkategorian Penilaian Skor	32
Tabel 6. Hasil Analisis Data Tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif	33
Tabel 7. Hasil Klasifikasi Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif	34
Tabel 8. Klasifikasi Faktor Mengetahui Penjas Adaptif	36
Tabel 9. Klasifikasi Faktor Memahami Penjas Adaptif	37
Tabel 10. Klasifikasi Faktor Menerapkan Penjas Adaptif	38
Tabel 11. Klasifikasi Faktor Menerapkan Penjas Adaptif	39
Tabel 12. Klasifikasi Faktor Mengevaluasi Penjas Adaptif.....	41
Tabel 13. Klasifikasi Faktor Menciptakan Pembelajaran Penjas Adaptif.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif	35
Gambar 2. Diagram Klasifikasi Faktor Mengetahui Penjas Adaptif	36
Gambar 3. Diagram Klasifikasi Faktor Memahami Penjas Adatif	38
Gambar 4. Diagram Klasifikasi Faktor Menerapkan Penjas Adatif	39
Gambar 5. Diagram Klasifikasi Faktor Menganalisis Penjas Adatif	40
Gambar 6. Diagram Klasifikasi Faktor Mengevaluasi Penjas Adatif	42
Gambar 7. Diagram Klasifikasi Faktor Menciptakan Pembelajaran Penjas Adatif.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan.....	54
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	55
Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement.....	56
Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgement	58
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 6. Angket Penelitian	64
Lampiran 7. Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	70
Lampiran 9. Uji Validasi.....	74
Lampiran 10. Uji Reabilitas	75
Lampiran 11. Data Hasil Penelitian	76
Lampiran 12. R. Tabel	77
Lampiran 13. Dokumentasi.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam suatu negara khususnya Negara Kestauan Republik Indoensia. Bangsa yang lalai dan mudah terbawa era globalisasi akan sulit untuk berkembang dan akan terpuruk begitu saja, untuk mencapai kemajuan suatu bangsa itu sendiri pendidikan mempunyai peran dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu suatu kebudayaan, bahasa, kewarganegraan dan sebagainya yang berhubungan dengan kemajuan bangsa sangat tergantung pada pendidikan di negara itu sendiri. Pendidikan bertujuan meningkat kualitas suatu generasi ke generasi untuk supaya lebih berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan tentu saja dengan nilai moral dan akhlak yang baik pula. Untuk perlu adanya strategi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut peserta didik perlu dibina sejak dini. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pendidikan yang bermutu tentunya akan membuat anak tersebut dapat berkembang dalam mengembangkan potensi dalam dirinya tentunya juga dengan lingkungan belajar yang mendukung. Jalur pendidikan dapat dilakukan melalaui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan fomal meliputi sekolah dengan bantuan/arahan dari tenaga pendidik atau guru.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam memberikan suatu kondisi baik dalam memberikan pendidikan. Begitupun dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang pendidikan yang merupakan salah satu

bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, guru diharapkan memberikan/mengajarkan materi dalam berbagai keterampilan gerak dasar, teknik permainan/olahraga, nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dll) dan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan dalam kajian teoritis didalam kelas, namun juga melibatkan unsur fisik, intelektual, dan sosial. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan media gerak untuk belajar, hal itu sebagian besar mampu dilakukan oleh siswa yang memiliki kondisi fisik ataupun mental yang normal, tapi bagi siswa yang memiliki kekurangan fisik maupun mental hal tersebut dapat menjadi kesulitan bagi siswa yang mempunyai keterbatasan fisik, oleh karena itu siswa yang mempunyai keterbatasan tersebut harus diberikan perlakuan khusus dalam memberikan materi pembelajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memberikan pendidikan yang semestinya dalam memberikan pendidikan ke siswa yang mempunyai keterbatasan dalam dirinya. Anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosi maupun sosial disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pendidikan khusus diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada umumnya dalam satu atau lebih hal berikut: mereka mungkin memiliki keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosi atau perilaku, hambatan fisik, hambatan berkomunikasi, autisme, *traumatic brain injury*, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan.

Pendidikan inklusi adalah system pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi semua anak yang memiliki kekurangan fisik maupun mental dan memiliki potensi diri atau bakat istimewa untuk bias mengikuti pendidikan atau proses pembelajaran dalam suatu lingkup pendidikan secara bersama-sama dengan pesrerta didik pada umumnya, Pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga berhak mendapatkan pendidikan”; Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) yang menegaskan “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Undang-undang inilah yang menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan inklusi ditengah masyarakat.

Di wilayah Sleman Barat sendiri terdapat empat kecamatan yaitu Minggir, Godean, Moyudan, Seyegan dimasing-masing kecamatan tersebut terdapat minimal satu sekolah dasar inklusi, kecuali kecamatan Minggir yang menurut salah satu petugas UPT kecamatan minggir adanya sekolah inklusi dibatalkan karena sudah adanya sekolah luar biasa dikecamatan Minggir tersebut, maka dari itu seorang pendidik yang mengajar disekolah inklusi harus siap jika sewaktu-waktu mendapatkan siswa yang memeiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus dan harus mampu mengajar pembelajaran adaptif dengan semestinya. Hal tersebut harus didukung dengan SDM yang memadai dan sarana prasarana yang mencukupi juga sehinga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Permasalahan pertama yang bisa ditemukan yaitu masih disamaratakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya, dikarenakan jumlah siswa yang berkebutuhan khusus lebih sedikit dan berakibat siswa yang memiliki kebutuhan akan sulit mengikuti pembelajaran. Guru seharusnya mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan porsi yang dibutuhkan siswa itu sendiri.

Permasalahan lain yang muncul terkait dengan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus tentu saja berbeda dengan siswa pada umumnya, peralatan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus harus dirancang atau dimodifikasi sesuai kebutuhannya. Minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah sangat menghambat keterlaksanaan pembelajaran penjas adaptif, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi sulit didapat. Tujuan dari penjas adaptif itu sendiri untuk membantu memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial dapat berkembang secara optimal. Dengan penjas adaptif, diharapkan ABK mendapatkan kesempatan mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olah raga dan aktivitas jasmani.

Siswa yang memiliki keterbatasan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, karena terkendala oleh keterbatasan yang dimilikinya sehingga lebih banyak untuk diam dan merasa malu. Selain motivasi belajar yang diberikan oleh guru, motivasi belajar dari orang tua juga sangat diperlukan, karena diluar sekolah orang tua memegang penuh kendali setiap kegiatan yang dilakukannya, mengajak

bermain sambil belajar ataupun melakukan kegiatan positif akan berpengaruh baik terhadap perkembangannya.

Adanya sekolah inklusi di Sleman Barat tentu sekolah tersebut juga menerima anak berkebutuhan khusus juga, oleh karena itu setiap sekolah harus siap terutama guru pendidikan jasmani haruslah paham dan mengerti tentang pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus dan juga bisa menginovasi modifikasi aktifitas gerak fisik untuk anak berkebutuhan khusus karena seluruhnya pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang mengutamakan gerak fisik, namun pada kenyataannya penerapaaan pendidikan jasmani adaptif disekolah dasar belum begitu terlihat, sehingga perlu diketahui lebih jauh pengetahuan seorang guru pendidikan jasmani mengenai Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD inklusi se-Sleman Barat tahun 2019/2020. Dari paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran penjas adaptif di SD inklusi se-Sleman Barat tahun 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada kesamaan pemberian materi untuk anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus di pembelajaran jasmani
2. Saran prasaran disekolah kurang atau tidak memadai untuk pembelajaran jasmani adaptif
3. Kurang aktifnya siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran
4. Belum diketahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Pembelajaran Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar inklusi Se-Sleman Barat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar inklusi Se-Sleman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian judul diatas, maka permasalahan yang hendak diteliti dapat dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar inklusi Se-Sleman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar inklusi Se-Sleman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c. Menambah wawasan mengenai pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peneliti, memberikan informasi tentang seberapa besar tingkat pengetahuan guru penjas tentang penerapan penjas adaptif di sekolah dasar.
 - b. Bagi lembaga, Sebagai bahan evaluasi bagi guru mengenai pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengertian pengetahuan menurut Jujun S Suriasumantri dalam Darmawan dan Fadjarajani (2016). “Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang di ketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman”. Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Menurut KBBI dalam Jalaluddin (2013: 85) bahwa pengetahuan merupakan produk dari tahu, yakni mengerti sesudah melihat, menyaksikan dan mengalami. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Nugroho dan Ambardini (2016) merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang tersebut mengadakan penginderaan terhadap sebuah obyek. Pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior).

Definisi lain dari kajian yang dipelajari sebelumnya, Ini mencakup mengingat semua hal, dan fakta-fakta yang sangat khusus sampai kepada teori yang sangat kompleks, tetapi semua itu diperlukan untuk menyimpan informasi yang tepat. Pengetahuan merupakan hasil belajar yang paling rendah tingkatnya.

Dari beberapa defisini diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil belajar paling rendah yang merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dari panca indera, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. sehingga manusia dapat menjadi tahu atau mengetahui suatu hal.

b. Tingkat Pengetahuan

Pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik apabila seorang pendidik mampu menguasai materi yang akan di pelajari. Sebagai pendidik wajib mempunyai pengetahuan yang luas terkait materi-materi yang akan diberikan ke pendidik, seperti halnya guru pendidikan jasmani. Pengetahuan yang dimaksud adalah pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan kepada siswa berkebutuhan khusus agar siswa tersebut mendapatkan pendidikan yang semestinya. Ranah kognitif atau pengetahuan mempunyai peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, menurut (Muhammad Yaumi, 2013: 90). Domain kognitif merupakan suatu ranah kemampuan berfikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 merumuskan sebuah taksonomi yang bernama taksonomi bloom, dalam hal ini khususnya dalam ranah kognitif terdapat 6 aspek atau jenjang proses berfikir dari jenjang yang terendah hingga jenjang yang tertinggi yaitu terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Reigeluth (1999: 53) dalam Muhammad Yaumi (2013: 91) mendeskripsikan gambaran umum masing-masing tingkat pengetahuan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pendidik pada level ini hanya berkisar pada mengingat atau menghafal informasi dari yang konkret ke informasi yang abstrak.

2. Pemahaman

Pendidik mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang dikomunikasikan. Artinya pendidik dapat menerjemahkan, menginterpretasi dalam berkomunikasi.

3. Aplikasi

Pendidik dapat menerapkan konsep yang sesuai dan abstraksi dari suatu masalah atau situasi sekalipun tidak diminta untuk melakukannya.

4. Analisis

Pendidik dapat memilih dan membagi materi ke dalam beberapa bagian dan mampu mendefinisikan hubungan antara bagian-bagian tersebut.

5. Sintesis

Pendidik dapat menciptakan produk, menggabungkan bagian-bagian dari pengalaman sebelumnya dengan bagian yang baru untuk menciptakan keseluruhan bagian.

6. Evaluasi

Pendidik memberikan keputusan terhadap nilai dari suatu materi pembelajaran, argument, atau pandangan yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan.

Kemudian, Anderson dalam Gunawan dan Palupi (2016) melakukan revisi khusus dalam domain kognisi dengan mengubah penamaan yang semula menggunakan kategori kata benda diubah menjadi kata kerja, domain kognisi yang sebelumnya disebutkan dengan kata benda seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi diubah menjadi kata mengetahui,

memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Domain kognisi yang direvisi oleh Anderson tidak lagi mencantumkan sintesis secara terpisah, tetapi tergabung dalam kata kerja mengevaluasi dan menambahkan kata kerja menciptakan sebagai tingkat tertinggi. Menurut Anderson, taksonomi yang baru ini lebih akurat dan merefleksikan bentuk berfikir yang aktif dari taksonomi yang lama.

2. Guru Pendidikan Jasmani

Guru mempunyai peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut harus menguasai materi yang akan diajarkan, begitu juga dengan guru pendidikan jasmani. Menurut Ngatman, N. (2013) Memerlukan syarat-syarat khusus untuk menjadi guru, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, Guru yang memberikan jalan atau pola dalam mengajar. Guru juga yang wajib memegang kendali dalam proses pembelajaran, guru juga harus bisa merencanakan, menjalankan, dan juga mengevaluasi proses pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut mempunyai kelebihan sesuai bidangnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menjadi partner muridnya dan juga menjadi contoh teladan yang baik untuk muridnya.

Guru penjas adalah orang yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif menjadikan peran guru dalam memberikan pelayanan secara langsung kepada murid-murid yang berkelainan, pemberian pembelajaran langsung juga harus dilakukan oleh seorang guru kepada siswa yang memiliki kelainan khusus.

Lavay, dkk dalam Pramono (2012) menjelaskan tiga kompetensi guru pendidikan jasmani yang profesional, yaitu: (a) memiliki pengetahuan mengenai pendidikan jasmani dan kesehatan, (b) memiliki keterampilan dalam berbagai cabang olahraga yang akan diajarkan di sekolah, dan (c) memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengevaluasi perilaku siswa ke arah yang positif untuk meraih keberhasilan dalam belajar

Menurut Sugihartono, dkk. (2013: 85) ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus di penuhi, yaitu:

1. Guru sebagai korektor, guru harus dapat membedakan nilai yang baik nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik.
2. Guru sebagai inspiratory, guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
3. Guru sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Guru sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
5. Guru sebagai motivator. guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif.
6. Guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.
7. Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
8. Guru sebagai pembimbing, guru membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri.
9. Guru sebagai demonstrator, mempergakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.
10. Guru sebagai pengelola kelas, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
11. Guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial.
12. Guru sebagai supervisor, guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani adalah orang yang berkerja dengan memberikan pendidikan jasmani, untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kompetensi yang sangat luas, maka dari itu seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki pengetahuan tentang unsur-unsur kondisi jasmani karena semua itu mengacu pada semua unsur keselamatan dalam pendidikan jasmani yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan jasmani.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran penjas adaptif disekolah dasar inklusi harus sesuai dengan prinsip dasar sekolah inklusi. Prinsip dasar dari sekolah inklusi adalah semua siswa belajar bersama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri mereka. Menurut MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmun dalam Suyadi, S. (2018) menyatakan bahwa hakikat sekolah inklusi adalah mengenai hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, intelektual. Sekolah inklusi harus mengenal dan merespon terhadap kebutuhan yang berbeda-beda dari para siswanya. Seperti mengakomodasi berbagai macam gaya dan kecepatan belajarnya, serta menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Didalam konteks pendidikan inklusi, pendidikan jasmani untuk siswa dengan kelainan atau berkebutuhan khusus disebut dengan pendidikan jasmani adaptif. Menurut Arif Rohman Hakim (2017) Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan

keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas air, menari permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat. Menurut Hallahan dan Kauffman dalam Frieda Mangunsong (2014: 3), Pendidikan Jasmani adaptif adalah arahan yang didesain khusus memang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, mulai dari materi, teknik mengajar, atau peralatan dan/atau fasilitas khusus yang mungkin diperlukan.

Pendidikan inklusi memiliki beberapa model menurut Agustyawati dan Solicha dalam Arum, S. K., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020) yakni:

- a. Kelas Reguler (Inklusi Penuh) Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Kelas Reguler dengan Cluster Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas Reguler dengan Pull Out Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- d. Kelas Reguler dengan Cluster dan Pull Out Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- e. Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler.
- f. Kelas Khusus Penuh Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Proses pembelajaran yang dilakukan bagi siswa ABK ini dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya menjadikan suatu pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di lingkungan sekolah inklusi ialah dengan menggunakan empat macam model pendekatan (Yulianto,2012) yaitu:

1. Model Duplikasi

Duplikasi adalah meniru atau mengandalkan. Meniru berarti membuat sesuatu menjadi sama atau serupa. Model ini menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa reguler yang tingkat kesulitannya sama, hanya perlu memodifikasikan proses belajarnya seperti siswa yang memiliki gangguan pendengaran (tunarungu) yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat. Model ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunadaksa, dan tunarungu karena peserta didik tersebut tidak memiliki hambatan intelegensi. Model duplikasi dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses,

dan evaluasi. Program layanan khususnya lebih diarahkan kepada proses pembimbingan belajar, motivasi, dan ketekunan belajarnya.

2. Model Modifikasi

Modifikasi berarti merubah untuk disesuaikan. Model ini menggunakan kurikulum siswa regular dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan ABK. Modifikasi dapat diberlakukan pada empat komponen utama pembelajaran yaitu tujuan, materi, proses, dan evaluasi.

3. Model Substitusi

Substitusi berarti mengganti. Dalam kaitan dengan model kurikulum, maka substitusi berarti mengganti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum dengan sesuatu yang lain. Penggantian dilakukan karena hal tersebut tidak mungkin diberlakukan kepada siswa berkebutuhan khusus, tapi masih bisa diganti dengan hal yang lain yang kurang lebih sepadan (memiliki nilai yang kurang lebih sama). Model substitusi bisa terjadi dalam hal tujuan pembelajaran, materi, proses atau evaluasi.

4. Model Omisi

Omisi berarti menghilangkan. Dalam kaitan dengan model kurikulum, omisi berarti bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat berfikir setara dengan anak reguler. Dengan kata lain, omisi berarti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum tidak disampaikan atau diberikan kepada anak berkebutuhan khusus karena sifatnya terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Bedanya dengan substitusi adalah

jika dalam substitusi ada materi pengganti yang sepadan, sedangkan dalam model omisi tidak ada materi pengganti.

Model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, menemukan, dan prinsip memecahkan masalah. Prinsip umum ini dijalankan ketika anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak reguler dalam satu kelas. Baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus mendapatkan program pembelajaran yang sama. Prinsip khusus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan siswa ABK dapat mengikuti dan mengembangkan kemampuan diri dalam hal positif, Menurut Tarigan dalam Suntoda, Andriyani, dan Vidia (2012) mengemukakan bahwa: Tujuan pembelajaran jasmani adaptif adalah untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan di antara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif.

4. Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus secara umum dikenal juga dengan anak luar biasa dan juga memerlukan penanganan khusus juga. Menurut Desiningrum (2017: 1) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu.

Menurut Nandiyah (2013) anak berkebutuhan khusus di kelompokan jenis dan klasifikasi kelainan, yaitu kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial.

Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan masing-masing sesuai dengan kelaian yang ada pada dirinya, begitu pula dengan penanganannya, adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

a. Tunanetra

Menurut Rudiwati dalam Kusworo dan Winarni (2017), tunanetra pada hakikatnya adalah kondisi dari mata atau indera penglihatan yang karena sesuatu hal tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidakmampuan melihat. Menurut Nandiyah (2013) Pengertian kelainan penglihatan yang perlu di khususkan yaitu kelainan yang dialami anak yang memiliki visus sentralis 6/60 atau lebih kecil dari itu, atau setelah ditinjau secara mendalam tidak memungkinkan untuk mempergunakan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang pada umumnya digunakan oleh anak normal

b. Tunarungu dan Tunawicara

Menurut Suhartini (2011) istilah tunarungu digunakan untuk anak yang mengalami gangguan pendengaran yang mencakup tuli dan kurang dengar. Menurut Nandyah (2013) Anak berkelainan indra pendengaran atau tunarungu, yaitu dalam mekanisme pendengaran karena sesuatu dan lain sebab terdapat suatu organ yang mengalami gangguan atau rusak.

Sedangkan tunawicara menurut Nandiyah (2013) adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pendapat kepada orang lain atau seorang pendengar dengan memanfaatkan organ bicaranya, dikarenakan celah langit-langit, bibir sumbing, kerusakan otak, tunarungu, dan lain-lain.

c. Tunagrahita ringan

Tunagrahita memiliki istilah-istilah lain. Retardasi mental salah satu istilah lain tunagrahita. Menurut Nandiyah (2013) Anak yang berkelainan mental atau tunagrahita, yaitu anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal sehingga untuk membimbing perkembangannya memerlukan bantuan atau perlakuan secara khusus, terutama di dalam proses pendidikan dan bimbingannya. Selain itu, tunagrahita sering dikaitkan dengan keterbatasan mental. Berdasarkan pendapat Ignatius Ade dan Iwang (2010: 5) anak tunagrahita adalah anak dengan keterbatasan mental/ intelektual. Intelektual yang dibawah normal bisa digunakan sebagai acuan penentu ketunagrahitaan seseorang.

Selanjutnya menurut Basuni (2012) mengemukakan anak tunagrahita mampu didik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu untuk mengikuti program pendidikan sekolah biasa, namun masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam pengetahuan namun tidak dapat maksimal. Berdasarkan pendapat diatas anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan berpikir rendah sehingga terjadi keterlambatan dalam semua aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan.

d. Tunadaksa

Menurut Ignatius Ade dan Iwang (2010: 8) anak tunadaksa adalah anak yang mengalami hambatan gerak yang terjadi di otot, tulang, maupun sendi. Menurut Nandiyah (2013) Tunadaksa adalah gangguan yang terjadi pada suatu bagian tubuh yang menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan untuk menggunakan bagian tubuhnya secara optimal. Sedangkan menurut Sutjihati dalam Jumiati laora (2016) Tuna daksa adalah suatu kerusakan atau gangguan pada fungsi tulang, otot dan sendi.

Menurut Rizky (2014) Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi, maka akses pendidikan bagi penyandang disabilitas semakin terbuka. Prinsip pokok pendidikan menurut dua kebijakan tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan harus berlandaskan asas keadilan dan tidak diskriminatif. Hal ini berarti bahwa: 1) penyandang disabilitas berhak memilih untuk bersekolah di sekolah inklusi (umum) ataupun sekolah segregasi (Sekolah Luar Biasa); 2) penyandang disabilitas yang bersekolah di sekolah inklusi (umum) berhak memperoleh Guru Pendamping Khusus dan mendapatkan layanan khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan khususnya; 3) sekolah umum tidak diizinkan untuk menolak penyandang disabilitas yang mendaftar di sekolah umum tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

- a. Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Pulutan Wetan II oleh Bayu Wiratsongko tahun 2016 Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar

inklusi Metode menggunakan penelitian kualitatif desain fenomenologis dengan subyek tujuh orang, key informant tiga orang, setting di SDN Inklusi Puluta Wetan II, menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk memperoleh data, uji keabsahan data dengan triangulasi metode dan sumber, teknik analisis data dengan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dari tujuh subyek mampu menyesuaikan diri secara psikologis maupun sosial sedangkan satu subyek tidak, dalam hal reaksi penyesuaian diri rata-rata subyek memunculkan reaksi represi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perbedaan reaksi penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus yang berada di SDN inklusi pulutan Wetan II.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Dasar inklusif kota Yogyakarta belum optimal dari Abdul Rahim dan Taryatman tahun 2018 yaitu. Tujuan penelitian ini didasarkan pada masalah anak berkebutuhan khusus yang belum mampu berpartisipasi penuh dalam pendidikan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Inklusif di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menemukan data, yaitu: implementasi pembelajaran di 8 sekolah dasar inklusif tidak optimal. Dalam pembelajaran pemasangan perlu dilakukan: 1) perencanaan, 2) proses dan 3) evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran, tetapi

hak dan kewajiban manusia tetap sama, oleh karena itu anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak dan kewajiban dalam mendapatkan pendidikan yang semestinya. Perlakuan dalam pemberian pendidikan haruslah menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu sehingga membantu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa. Guru pendidikan jasmani wajib harus bisa membuat rancangan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh semua siswa. Apabila disuatu kelas tersebut terdapat siswa yang memerlukan perlakuan khusus guru harus dapat mengetahui karakteristik siswa tersebut agar guru tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang didalamnya terdapat pendidikan yang dikhususkan untuk anak yang berkebutuhan khusus atau ABK. Sangat penting bagi seorang guru Penjas untuk mengetahui Penjas adaptif, namun tidak semua guru mengetahui tentang pendidikan jasmani adaptif itu sendiri, maka dari itu peneliti ingin melakukan pengukuran tentang penjas adaptif, pengukuran tersebut dilakukan dengan dengan menggunakan tes kuisioner.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar inklusi se-Sleman Barat tahun 2020 diperlukan landasan teori yang meliputi hakikat pengetahuan, Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016). Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang di ketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Selain pengetahuan juga diperlukan landasan teori mengenai pendidikan jasmani

adaptif, menurut Menurut Arif Rohman Hakim (2017) Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas air, menari permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat. Selanjutnya memerlukan hakikat guru penjas sebagai obyek penelitian ini, menurut Menurut Soenarjo dalam Nugroho (2016), guru Penjas adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas.

Apabila Guru Penjas Sekolah Dasar inklus se-Sleman Barat dapat mengetahui pembelajaran Penjas Adaptif dengan baik maka dapat menyampaikan materi yang telah ia kuasai dengan baik, dengan begitu kualitas proses penjas adaptif akan dapat diperkirakan akan ikut membaik. Begitu juga sebaliknya maka kualitas proses pendidikan jasmani adaptif juga akan kemungkinan besar akan ikut memburuk. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif se-Sleman dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampel populasi yang diberikan kepada guru penjas Sekolah Dasar inklusi se-Sleman barat. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk deskriptif kuantitatif, sehingga akan diketahui hasilnya berupa data.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan disasar dan agar mendapatkan informasi dan hasil yang mendalam maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek yaitu tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif di SD inklusi se-Sleman Barat dengan presentase dan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki Nazir dalam hamdi & Baharudin (2014:5)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mengambil data penelitian ini peneliti memilih kabupaten Sleman khususnya Sleman Barat untuk memudahkan dalam pengambilan data dan melakukan penelitian secara efisien pada tanggal 13 Juli 2020 – 20 Juli 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memeiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang oleh peneliti dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015: 117). Sasaran populasi dalam penelitian adalah guru Penjas di SD inkulsi se-Sleman Barat sejumlah 5 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 131), Sampel

adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain representative. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti sampel diambil dari seluruh populasi. Hal tersebut dilakukan karena menurut Suharsimi Arikunto (2010: 129), bahwa untuk menentukan jumlah sampel jika subjek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru Penjas
1	SD MUH Kasauran	Kasuran, Pete, margodadi, Seyegan, Sleman, DIY	2
2	SD N Ngijon 2	Sumberan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, DIY	1
3	SD N Semarangan 5	Area Sawah, Sidokarto, Godean, Sleman, DIY	1
4	SD MUH Gendol 5	Mrincingan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, DIY	1

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif di SD inklusi se-Sleman Barat tahun 2019/2020. Pengetahuan itu juga meliputi seberapa tahu guru dalam menerepakan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi dalam pembelajaran penjas adaptif bagi anak yang berkebutuhan khusus.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Iwan Hermawan (2019 : 73) instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu instrumen tes dan non-tes. Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian instrumen non tes yaitu menggunakan angket kuisoner. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan dan pilihan jawabannya, kemudian responden hanya tinggal memilih satu jawaban yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan skala likert yang alternatif jawabannya sebagai berikut

Tabel 2. Skala Likert

Indikator	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dengan cara mengedarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas pada responden untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif di Sekolah Dasar inklusi se-Selaman barat tahun 2020.

G. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik *one shoot*. Di sini pengukurannya hanya sekali saja dan hasil dari satu kali penyebaran angket tersebut dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

Menurut Ghozali dalam Yasa dan Suwendra (2013) *One shoot* atau pengukuran sekali saja. Pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Apabila ada pertanyaan yang gugur, maka pernyataan tersebut sudah terwakili oleh butir yang lain sehingga dapat tidak digunakan dalam penelitian.

a. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, kemudian selanjutnya adalah konsultasi pada ahli (*judgement*) atau kalibrasi ahli. Dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada dua orang ahli. Yaitu dengan Bapak Sugeng Purwanto, M.Pd dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd. Dalam melakukan *expert judgment* terdapat beberapa perbaikan dan masukan yang diperoleh, diantaranya:

1. Pembetulan penggunaan kalimat asing yang kurang dimengerti agar nantinya responden tidak merasa bingung apabila mengisi angket.
2. Soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator dan bab 2
3. Pembetulan format pengisian identitas responden

Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan butir soal yang selanjutnya, agar nantinya instrumen penelitian tes dapat menjadi lebih baik.

b. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing

variabel. Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS26. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus Pearson Product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

- X = skor butir
- Y = skor total
- N = banyaknya subjek

Tabel 3. Data Validasi

Variabel	No	r tabel	r hitung	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Adaptif Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi se-Sleman Barat	1	0,878	.883	Valid
	2	0,878	.899	Valid
	3	0,878	.879	Valid
	4	0,878	.904	Valid
	5	0,878	.933	Valid
	6	0,878	.941	Valid
	7	0,878	.942	Valid
	8	0,878	.894	Valid
	9	0,878	.997	Valid
	10	0,878	.973	Valid
	11	0,878	.973	Valid
	12	0,878	.933	Valid
	13	0,878	.879	Valid
	14	0,878	.893	Valid
	15	0,878	.896	Valid
	16	0,878	.945	Valid
	17	0,878	.888	Valid
	18	0,878	.967	Valid

	19	0,878	.878	Valid
	20	0,878	.942	Valid
	21	0,878	.880	Valid
	22	0,878	.933	Valid
	23	0,878	.893	Valid
	24	0,878	.887	Valid
	25	0,878	.933	Valid
	26	0,878	.850	Valid
	27	0,878	.971	Valid
	28	0,878	.938	Valid
	29	0,878	.879	Valid
	30	0,878	.892	Valid

c. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 26, dan juga menggunakan rumus Alpha Cronbach, digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0. Rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

R₁₁ = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σσ² = jumlah varians butir σ² = varians total

Tabel 4. Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145)

Koefisien reliabilitas	Kategori
0,80 < r ₁₁ 1,00	sangat tinggi

0,60 < r11 0,80	tinggi
0,40 < r11 0,60	sedang
0,20 < r11 0,40	rendah
-1,00 r11 0,20	sangat rendah (tidak reliable)

Berdasarkan hasil uji reliabilitasa diperoleh hasil 0,767, karena nilai tersebut lebih dari 0,70 maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan merupakan analisis data penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif di sekolah dasar se-Sleman Barat melalui angket yang telah diisi oleh guru penjas sebagai responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program *Ms.Excel*. Data diolah dengan analisa deskriptif, untuk memudahkan tabulasi maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka atau skor pada setiap butir pertanyaan.

Selanjutnya untuk menghitung presentase dalam setiap kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:
P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah sampel

Untuk menentukan kategori pengelompokkan terlebih dahulu menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Kemudian menentukan *mean* (rerata) dan standar deviasi dari skor yang diperoleh, hasil *mean* dan standar deviasi kemudian dimasukkan ke dalam penilaian skor dari Anas Sudijono (2012: 175) yang disesuaikan dengan kajian mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran, adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian Penilaian Skor

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :
M = Mean (rerata)
SD = Standar Deviasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif

Penelitian ini dilaksanakan di tiap sekolah dasar se-Sleman Barat dengan waktu pengambilan data pada tanggal 13 juli 2020 hingga tanggal 20 Juli 2020. Subyek penelitian ini adalah guru penjas sekolah dasar inklusi se-sleman barat yang berjumlah 5 guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif di sekolah dasar inklusi se-Sleman Barat tahun 2020. Tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diamati dengan 6 aspek yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Hasil analisis instrumen yang diisi oleh guru pendidikan jasmani tentang tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif dideskripsikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Data Tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif

No	Keterangan	Nilai
1	Skor Maksimum	86
2	Skor Minimum	79
3	Mean	81,60
4	Standar Deviasi	2.702

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan memiliki skor maksimum 86, skor minimum 79, mean 81.60, dan standar deviasi

2,702. Hasil analisis instrumen jika diklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Klasifikasi Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 85$	Sangat Tinggi	1	20%
2	$82 < X \leq 85$	Tinggi	0	0%
3	$80 < X \leq 82$	Cukup	2	40%
4	$77 < X \leq 80$	Rendah	2	40%
5	$X \leq 77$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan kategori sangat tinggi berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, kategori tinggi dengan berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, kategori cukup berjumlah 2 responden dengan presentase 20%, kategori rendah berjumlah 2 responden dengan presentase 20%, dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

Jika ditampilkan dengan bentuk diagram untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka hasilnya seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif disekolah dasar inklusi se-Sleman Barat dari 5 responden yang berada pada kategori sangat rendah 0%, rendah 40%, cukup 40%, tinggi 0%, dan sangat tinggi 20%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara umum tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif disekolah dasar inklusi se-Sleman Barat sudah cukup akan tetapi masih ada yang dalam kategori rendah.

2. Faktor Mengetahui Penjas Adaptif

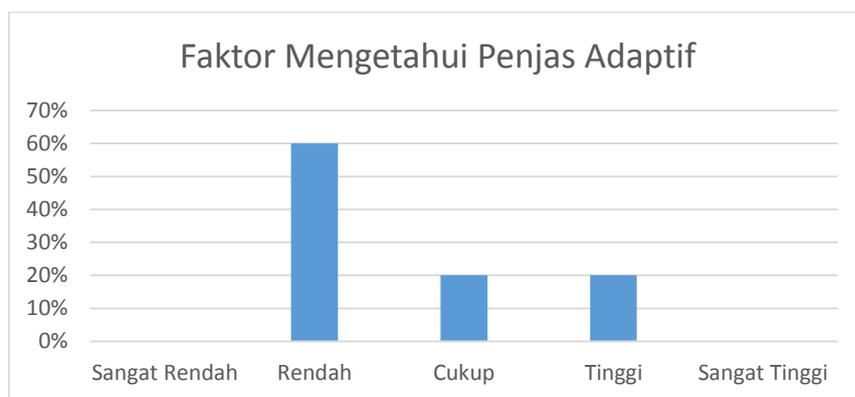
Faktor mengetahui penjas adaptif dalam penelitian ini diukur dengan 7 butir pernyataan. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal 18, nilai maksimal 20, nilai *mean* sebesar 18,6 dan standar deviasi 0,89. Hasil analisis faktor mengetahui penjas adaptif jika diklasifikasikan ke dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Klasifikasi Faktor Mengetahui Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 20$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$19 < X \leq 20$	Tinggi	1	20%
3	$18 < X \leq 19$	Cukup	1	20%
4	$17 < X \leq 18$	Rendah	3	60%
5	$X \leq 17$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data faktor mengetahui penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, kategori tinggi berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, kategori cukup berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, kategori rendah berjumlah 3 responden dengan presentase 60%, dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Klasifikasi Faktor Mengetahui Penjas Adaptif

3. Faktor Memahami Penjas Adaptif

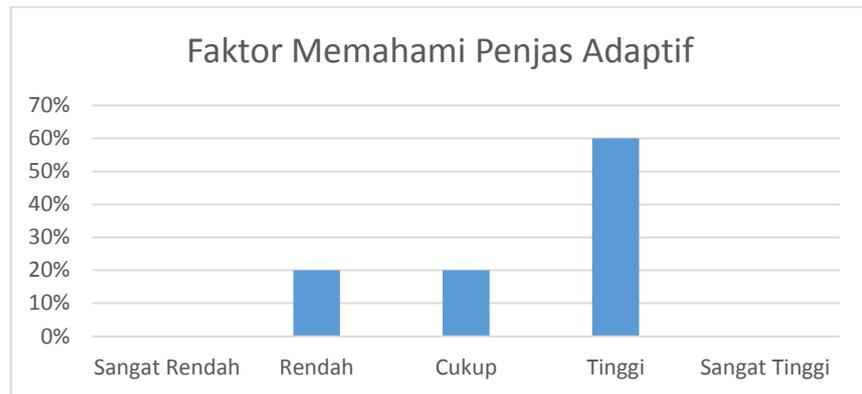
Faktor memahami penjas adaptif dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pernyataan. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal 11, nilai maksimal 13, nilai *mean* sebesar 12,4 dan standar deviasi 0,89. Hasil analisis faktor memahami penjas adaptif jika diklasifikasikan ke dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Klasifikasi Faktor Memahami Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 14$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$13 < X \leq 14$	Tinggi	3	60%
3	$12 < X \leq 13$	Cukup	1	20%
4	$11 < X \leq 12$	Rendah	1	20%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data faktor memahami penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, kategori tinggi berjumlah 3 responden dengan presentase 60%, kategori cukup berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, kategori rendah berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Faktor Memahami Penjas Adatif

4. Faktor Menerapkan Penjas Adaptif

Faktor menerapkan penjas adaptif dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pernyataan. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal 13, nilai maksimal 17, nilai *mean* sebesar 14,8 dan standar deviasi 1,48. Hasil analisis faktor menerapkan penjas adaptif jika diklasifikasikan ke dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

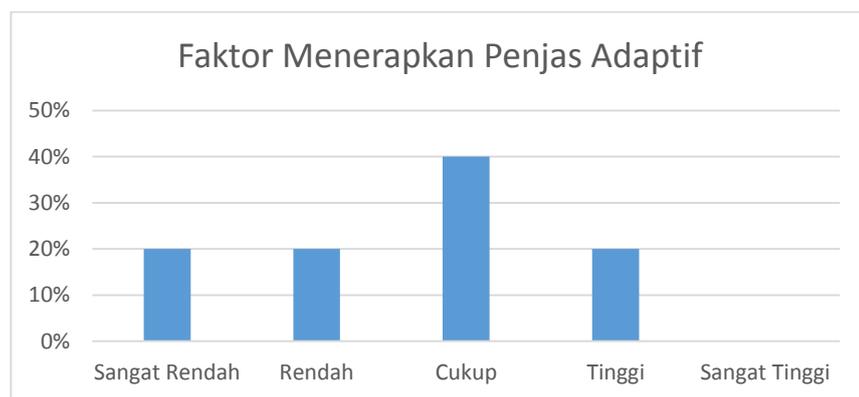
Tabel 10. Klasifikasi Faktor Menerapkan Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 17$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$15 < X \leq 17$	Tinggi	1	20%
3	$14 < X \leq 15$	Cukup	2	40%
4	$12 < X \leq 14$	Rendah	1	20%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	1	20%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data faktor menerapkan penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 0 responden dengan

presentase 0%, kategori tinggi berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, kategori cukup berjumlah 2 responden dengan presentase 40%, kategori rendah berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, dan kategori sangat rendah berjumlah 1 responden dengan presentase 20%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Klasifikasi Faktor Menerapkan Penjas Adatif

5. Faktor Menganalisis Penjas Adaptif

Faktor menganalisis penjas adaptif dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pernyataan. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal 14, nilai maksimal 15, nilai *mean* sebesar 14,4 dan standar deviasi 0,54. Hasil analisis faktor menganalisis penjas adaptif jika diklasifikasikan ke dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

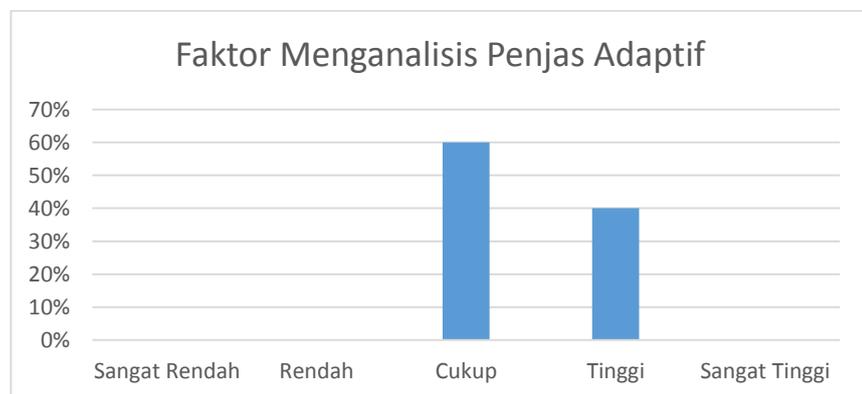
Tabel 11. Klasifikasi Faktor Menerapkan Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 15$	Sangat Tinggi	0	0%

2	$14 < X \leq 15$	Tinggi	2	40%
3	$13 < X \leq 14$	Cukup	3	60%
4	$12 < X \leq 13$	Rendah	0	0%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data faktor menganalisis penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, kategori tinggi berjumlah 2 responden dengan presentase 40%, kategori cukup berjumlah 3 responden dengan presentase 60%, kategori rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Klasifikasi Faktor Menganalisis Penjas Adatif

6. Mengevaluasi Penjas Adaptif

Faktor mengevaluasi penjas adaptif dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pernyataan. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal 12, nilai maksimal 15,

nilai *mean* sebesar 13,2 dan standar deviasi 1,09. Hasil analisis faktor mengevaluasi penjas adaptif jika diklasifikasikan ke dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Klasifikasi Faktor Mengevaluasi Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 14$	Sangat Tinggi	1	2%
2	$13 < X \leq 14$	Tinggi	0	0%
3	$12 < X \leq 13$	Cukup	3	60%
4	$11 < X \leq 12$	Rendah	1	20%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data faktor mengevaluasi penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, kategori tinggi berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, kategori cukup berjumlah 3 responden dengan presentase 60%, kategori rendah berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Klasifikasi Faktor Mengevaluasi Penjas Adatif

7. Menciptakan Pembelajaran Penjas Adaptif

Faktor menciptakan pembelajaran penjas adaptif dalam penelitian ini diukur dengan 3 butir pernyataan. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal 6, nilai maksimal 10, nilai *mean* sebesar 8,2 dan standar deviasi 1,48. Hasil analisis faktor menciptakan pembelajaran penjas adaptif jika diklasifikasikan ke dalam lima kategori, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

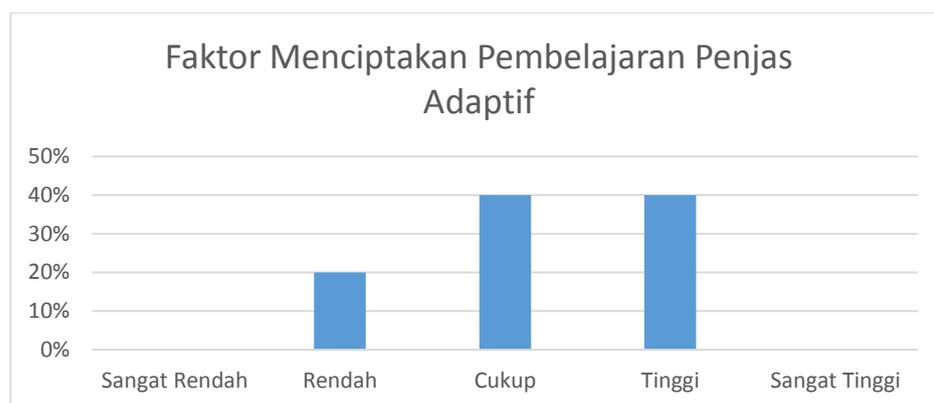
Tabel 13. Klasifikasi Faktor Menciptakan Pembelajaran Penjas Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 10$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$9 < X \leq 10$	Tinggi	2	40%
3	$8 < X \leq 9$	Cukup	2	40%
4	$6 < X \leq 8$	Rendah	1	20%
5	$X \leq 6$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data faktor menciptakan pembelajaran penjas adaptif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 0 responden dengan presentase 0%, kategori tinggi berjumlah 2 responden dengan

presentase 40%, kategori cukup berjumlah 2 responden dengan presentase 40%, kategori rendah berjumlah 1 responden dengan presentase 20%, dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Klasifikasi Faktor Menciptakan Pembelajaran Penjas Adatif

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru penjas tentang pembelajaran penjas adaptif di sekolah dasar Sleman Barat. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Pengertian pengetahuan menurut Jujun S Suriasumantri dalam Darmawan dan Fadjarajani (2016). Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan jasmani, bagi anak berkebutuhan khusus perlu adanya pembelajaran pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Menurut Arif Rohman Hakim (2017) Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas

air, menari permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat. Maka dari itu, guru harus mempunyai pengetahuan mengenai Penjas adaptif atau Penjas yang disesuaikan agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran Penjas adaptif di Sekolah Dasar inklusi se-Sleman Barat tahun 2020 yang masuk pada kategori sangat tinggi terdapat 20% (1 orang), pada kategori tinggi terdapat 0%, pada kategori cukup terdapat 40% (2 orang), kategori rendah terdapat 40% (2 orang) dan kategori sangat rendah terdapat 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjas di SD inklusi se-Sleman Barat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan jasmani adaptif mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan jasmani pada umumnya, hanya saja penyampaian dan pemberian materi dalam Penjas adaptif disesuaikan dengan karakteristik anak. Maksudnya disesuaikan adalah memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam keikutsertaan suatu pembelajaran. Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif diukur dari beberapa aspek diantaranya aspek mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan.

Pada aspek mengetahui sebagian besar guru masuk pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 60%. Dapat diartikan bahwa guru kurang mengetahui mengenai pengertian dari Penjas adaptif, tujuan Penjas adaptif dan

mengatahui karakteristik dari Penjas adaptif. Pada aspek mengetahui terdapat 7 butir pertanyaan, sebagian besar guru menjawab salah pada soal nomor 2 “pembelajaran konvensional merupakan sistem penyampaian dan pelayanan dalam Penjas adaptif”, banyak guru yang terjebak dengan kata yang mungkin sebelumnya belum begitu tahu artinya, sistem penyampaian dan penyampaian dalam Penjas adaptif bersifat *comprehensive* (menyeluruh).

Pada aspek memahami sebagian besar guru pendidikan jasmani masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 60%. Memahami adalah kemampuan guru dalam merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mengkomunikasikannya melalui lisan, tulisan dan grafik tergolong baik. Dalam aspek memahami terdapat indikator memahami mengenai perbedaan Penjas adaptif dengan Penjas pada umumnya dan juga mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus. Jumlah soal dalam aspek memahami sebanyak 5 butir. Nilai terendah terdapat pada pertanyaan nomor 12 “kemampuan motorik anak tunadaksa sama dengan anak pada umumnya”, dari sini terlihat bahwa guru kurang memahami karakteristik yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.

Pada aspek menerapkan, sebagian besar guru masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 40 %. Memaksimalkan peran sebagai guru Penjas haruslah diterapkan dalam setiap pembelajaran, begitu pula dengan menerapkan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Pada aspek menerapkan terdapat 5 butir pertanyaan. Nilai rendah terbanyak terdapat di butir soal nomor 17 “Bagi anak tunarungu harus berfokus menggunakan media pembelajaran yang bersifat factual dan bersuara”, hal tersebut menandakan guru

kurang memahami pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki anak.

Pada aspek menganalisis, pada aspek ini guru lebih banyak masuk pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 60 %. Analisis menekankan pada kemampuan merinci suatu unsur pokok menjadi beberapa bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Pada aspek menganalisis terdapat 5 butir pertanyaan, dimana sebagian guru mendapat nilai rendah di butir soal nomer 19 “pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berfokus pada ranah psikomotor akan tetapi juga berfokus pada ranah afektif dan kognitif”, seharusnya sebagai seorang guru paham mengenai faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada aspek mengevaluasi, terdapat sebagian besar guru masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 60 %. Mengevaluasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didiknya. Pada aspek ini nilai terendah terdapat pada soal nomor 23 “Penjas adaptif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan intelektual ABK”, hal tersebut menandakan guru kurang mengevaluasi pembelajaran jasmani yang seharusnya.

Pada aspek menciptakan, pada aspek ini sebagian besar guru masuk dalam kategori cukup baik keatas yaitu dicukup baik dengan presentase 40% dan dikategori baik dengan presentase 40%. Menciptakan merupakan membuat sesuatu dengan ide baru disini yang dimaksud membuat adalah menginovasi pembelajaran penjas adaptif sehingga bisa diikuti oleh anak berkebutuhan khusus. Pada aspek menciptakan terdapat 3 butir soal. Nilai terendah terdapat pada soal nomor 30 “pemberian permainan sepak bola bagi anak tunanetra menggunakan bola yang

berbunyi bertujuan untuk mempermudah permainan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru kurang baik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak meneliti secara langsung proses pembelajaran Penjas.
2. Peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran responden dalam menjawab pertanyaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran penjas adaptif di SD inklusi se-Sleman Barat tahun 2020 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 20 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 0%, pada kategori cukup sebesar 40% (2 orang), kategori rendah sebesar 40% (2 orang) dan kategori sangat rendah sebesar 0%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi informasi bagi sekolah mengenai tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran Penjas adaptif di SD se-Sleman Barat tahun 2020.
2. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan penelitian yang relevan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru yang masih mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang pembelajaran Penjas adaptif, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari bahan dari berbagai macam media pembelajaran, dikarenakan pengetahuan tentang pembelajaran Penjas adaptif sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Penjas bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi sekolah untuk selalu memperhatikan berbagai sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Penjas adaptif.

3. Bagi guru untuk selalu memperhatikan kondisi peserta didiknya agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas, sehingga analisa mengenai pengetahuan guru Penjas tentang Penjas adaptif dapat teridentifikasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86).
- Agung Sunarno & Syaifulla Derito S. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arum, S. K., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi di SDN Bromantakan 56 Surakarta). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 120-126.
- Basuni, M. (2012). Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 9(1).
- Bayu Wiratsongko. (2016). *Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Pulutan Wetan II*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Choirul Mahfud. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*.
- Frieda Mangunsong. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1).
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Ignatius Ade dan Iwang. (2010). *Aha, Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak*

- Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY
- Jalaluddin. (2013). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusworo, H., & Winarni, S. (2017). Model pemanasan berbasis gerak dan lagu bagi anak tunanetra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 19-24.
- Muhammad Yaumi. (2013). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana66
- Nana, S. (2014). Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar Cetakan Kedelapan belas.
- Ngalim Purwanto. (2013). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngatman, N. (2013). Evaluasi Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Nugroho, B. S., & Ambardini, R. L. (2016). Tingkat Pengetahuan Atlet Tentang Cedera Ankle Dan Terapi Latihan Di Persatuan Sepakbola Telaga Utama. *MEDIKORA*, 15(1), 23-38.
- Nugroho, B. W. (2016, December). Tuntutan Profesi Guru Penjas Antara Harapan Dan Kenyataan Dalam Menghadapi Era Persaingan Bebas (GLOBAL). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI PASCASARJANA UM* (pp. 257-266).
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Rahim, A., & Taryatman, T. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).
- Rizky, U. F. (2014). Identifikasi kebutuhan siswa penyandang disabilitas pasca sekolah menengah atas. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1).
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Statistik. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

- Suhartini, B. (2011). Merangsang Motorik Kasar Anak Tunarungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2).
- Suntoda, A., Andriyani, S. V., & Vidia, S. (2012). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran di SLB Bagian A Kota Bandung.
- Suyadi, S. (2018). PENDIDIKAN ISLAM INKLUSI HUMANIS DAN RELIGIUS. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 15-27.
- Yulianto, Totok. 2012. Pembelajaran Adaptif Untuk Semua. (online). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020. Tersedia: <http://totokyulianto.wordpress.com>
- Yani Meimulyani & Asep Tiswara.(2013). Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.Jakarta: Luxima
- Yasa, G. M., & Suwendra, I. W. (2013). Pengukuran Kinerja Dengan Konsep Balanced Scorecard Pada Rumah Sakit Umum Parama Sidhi Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 73/POR/VI/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

18 Juni 2020

Yth. Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : AINUN RAIS
NIM : 16601241091
Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2019/2020.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ainun Rais
 NIM : 16601241091
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M. Dr

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	13 Juni 2020	Kon sul tasi judul	fy.
2	24 Juni 2020	Kon sul tasi Bab 1 latar belakang masalah	fy.
3	10 Juli 2020	Bab 2 dan Acc Uji instrumen Penyelektian	fy.
4	17 Juli 2020	Kon sul tasi hasil uji instrumen	fy.
5	20 Juli 2020	Kon sul tasi bab 4	fy.
6	24 Juli 2020	Kon sul tasi bab 5	fy.
7	30 Juli 2020	Acc bab 1.2.3.4	fy.
8	3 Agustus 2020	Koreksi bab 5	fy.
9	7 Agustus 2020	Koreksi tata tulis	fy.
10	10 Agustus 2020	Kon sul bab 1.2.3.4.5 konstas	fy.
11	15 Agustus 2020	acc. ujian.	fy.

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M. kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
Kepada : Yth. Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ainun Rais

NIM : 16601241091

Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi se-Sleman Barat Tahun 2020"

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Mengetahui,
Pembimbing


Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas, M.Or.
NIP. 198305092008121002

Hormat saya,


Ainun Rais
NIM. 16601241091

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
Kepada : Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ainun Rais

NIM : 16601241091

Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Sleman Barat tahun 2020"

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Mengetahui,
Pembimbing


Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.
NIP. 198305092008121002

Hormat saya,


Ainun Rais
NIM. 16601241091

Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgement

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 11709910909644

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Ainun Rais

NIP : 16601241091

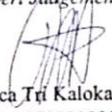
Program Studi : PJKR

Dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi se-Sleman Barat Tahun 2020"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Expert Judgement,


Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
NIP. 11709910909644

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd

NIP : 196503252005011002

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Ainun Rais

NIP : 16601241091

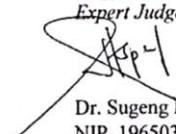
Program Studi : PJKR

Dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Sleman Barat tahun 2020"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Expert Judgement,



Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd
NIP. 196503252005011002

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@unv.ac.id Website : fik.unv.ac.id

Nomor : 346/UN34.16/PT.01.04/2020
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : **Izin Penelitian**

16 Juli 2020

**Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kasuran
Kasuran, Pete, Margodadi, Kec. Seyegan, Sleman, DIY**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainun Rais
NIM : 16601241091
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG
PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
Se-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2020
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 20 Juli - 31 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



**Plt. Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama**

**Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002**

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lanjutan Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 346/UN34.16/PT.01.04/2020
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Izin Penelitian

16 Juli 2020

**Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gendol 5
Mringingan, Margomulyo, Kec. Seyegan, Kab Sleman, DIY**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainun Rais
NIM : 16601241091
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG
PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
Se-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2020
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 20 Juli - 31 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Plt. Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lanjutan Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uns.ac.id Website : fik.uns.ac.id

Nomor : 346/UN34.16/PT.01.04/2020
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Izin Penelitian

16 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Semarangan 5
Rewulu, Sidokarto, Godean, Kec. Godean, Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainun Rais
NIM : 16601241091
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG
PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
Se-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2020
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 20 Juli - 31 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Pjt. Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp: 0274 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas@ik.uoy.ac.id Website : ik.uoy.ac.id

Nomor : 346/UN44.16/PL.01.04/2020
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Izin Penelitian

16 Juli 2020

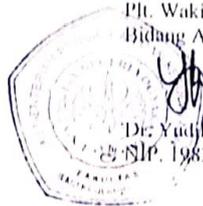
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Ngijon II
Sumberan, Sumberagung, Kec. Moyudan, Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amin Rais
NIM : 16601241091
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG
PEMWELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
Se-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2020
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 20 Juli - 31 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Pt. Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama



Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19620815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
Nama Instansi :
Umur :
Tingkat Pendidikan :
NIP/Jabatan/Gol :

Petunjuk

1. Berilah tanda cek (\checkmark) pada jawaban yang anda pilih.

2. Alternatif Jawaban

Sangat Tidak Setuju

Tidak Setuju

Setuju

Sangat Setuju

3. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, dapat mengganti jawaban baru sesuai dengan pilihan dengan cara mencoret jawaban yang salah dan member tanda cek (\checkmark) baru pada kolom pilihan.

Butir-Butir Pertanyaan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Pendidikan jasmani adaptif adalah arahan yang didesain khusus memang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, mulai dari materi, teknik mengajar, peralatan atau sarana dan prasarana khusus yang mungkin diperlukan				
2.	Pembelajaran konvensional merupakan sistem penyampaian dan pelayanan dalam penjas adaptif				
3.	Pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri				
4.	Pendidikan jasmani adaptif juga bertujuan untuk membantu siswa agar sembuh dari keterbatasan yang dimilikinya				
5.	Pendidikan jasmani adaptif membantu siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya				
6.	Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa				
7.	Semua siswa berkebutuhan khusus harus diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan jasmani reguler yang disediakan untuk siswa normal atau reguler				
8.	Sarana dan prasarana dalam pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan kebutuhan ABK sedangkan sarana dan prasarana penjas umum dapat digunakan untuk semua siswa normal.				
9.	Pendidikan jasmani pada umumnya menjelaskan hanya pada masalah kognitif, sedangkan pendidikan jasmani adaptif menjelaskan masalah hanya dalam ranah psikomotor				
10.	Anak penyandang tunadaksa berhubungan dengan kesulitan dalam menerima informasi				
11.	Rentang IQ 50-70 tergolong tunagrahita ringan				

12.	Kemampuan motorik anak tunadaksa sama dengan anak pada umumnya				
13.	Guru harus mampu memberi semangat dan motivasi siswa saat gagal melakukan gerakan yang dicontohkan				
14.	Guru memberikan pelayanan secara langsung kepada anak berkebutuhan khusus				
15.	Pengajaran penjas adaptif yang diberikan kepada anak tunadaksa yaitu membiasakan pada kemampuan motorik anak				
16.	Guru pendidikan jasmani lebih banyak memberikan permainan-permainan yang mampu meningkatkan gerak dasar manipulatif siswa tunagrahita ringan				
17.	Bagi anak tunarungu harus berfokus menggunakan media pembelajaran yang bersifat faktual dan bersuara				
18.	Siswa mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam aktivitas olahraga dan jasmani.				
19.	Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya fokus pada ranah psikomotor akan tetapi juga berfokus pada ranah afektif dan kognitif				
20.	Pendidikan jasmani adaptif dikatakan berhasil jika dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap gerak tubuh yang baik				
21.	Pemilihan materi dan alat yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan jasmani ABK				
22.	Guru merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				

23.	Penjas adaptif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan intelektual ABK				
24.	Salah satu fungsi permainan dalam penjas adaptif dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.				
25.	Dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus dapat aktif mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa kurang percaya diri				
26.	Peningkatan kebugaran anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu keberhasilan pembelajaran penjas adaptif				
27.	Guru harus mampu mengukur tingkat kemampuan jasmani setiap individu				
28.	Guru lebih menekankan teori dalam pembelajaran penjas bagi anak penyandang tuna grahita ringan				
29.	Pemberian permainan bola voli bagi anak penyandang tuna daksa sendi pergelangan tangan tidak bisa digerakan dalam permainan menggunakan net yang lebih pendek dan lebar lapangan yang lebih kecil serta menggunakan bola plastik bertujuan mempermudah permainan				
30.	Pemberian permainan sepak bola bagi tunanetra menggunakan bola yang berbunyi bertujuan untuk mempermudah permainan				

Lampiran 7. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penjas Adaptif Bagi ABK di SD Inklusi Se-Sleman barat 2020/2021	1. Mengetahui	a. Mengetahui pengertian penjas adaptif	1	2	2
		b. Mengetahui tujuan penjas adaptif	3, 5	4	3
		c. mengetahui karakteristik penjas adaptif	6	7	2
	2. Memahami	a. memahami perbedaan penjas adaptif dengan penjas pada umumnya	8	9	2
		b. Memahami karakteristik ABK	11	10, 12	3
	3. Menerapkan	a. menerapkan peran guru penjas dalam penjas adaptif	13, 14		2
		b. menerapkan pembelajaran adaptif bagi ABK	15, 16	17	3
	4. Menganalisis	a. menganalisis tercapai tidaknya tujuan penjas Adaptif	18, 20	19	3

Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penjas Adaptif Bagi ABK di SD Inklusi Se-Sleman barat 2020/2021		b. menganalisis faktor penghambat tercapainya tujuan penjas adaptif	21	22	2
	5. mengevaluasi	a. menilai manfaat penjas adaptif bagi ABK	24	23	2
		b. menilai keberhasilan pembelajaran adaptif	25, 26, 27		3
	6. Menciptakan	a. Membuat dan inovasi modifikasi materi sesuai kebutuhan ABK	29, 30	28	3
Jumlah			19	11	30

Sumber : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENJAS ADAPTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Yanuarita Sari, 2017)

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH GENDOL V**
Status Terakreditasi B (SK Badan Akreditasi Propinsi Sekolah / Madrasah (BAP S/M)
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017, Tanggal 10 November 2017)
Alamat : Mrincingan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta 55561
E-mail : sd.muhammadiyah.gendol5@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 437/G.V/VII/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fajari Rohmiyati, S.Ag
NBM : 1297917
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah Gendol V

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Rais
NIM : 16601241091
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah benar-benar melakukan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI Se-SLEMAN BARAT DI TAHUN 2020" di SD Muhammadiyah Gendol 5 Seyegan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Seyegan, 21 Juli 2020
Kepala Sekolah

Nur Fajari Rohmiyati, S.Ag
NBM. 1297917

Lanjutan Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SD N SEMARANGAN 5

Rewulu, Sidokarto, Godean, Sleman, Kode pos 55264

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 304/Sem.5/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : TUKINEM, S. Pd
NIP : 19650805 198808 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Semarangan 5

Menerangkan bahwa :

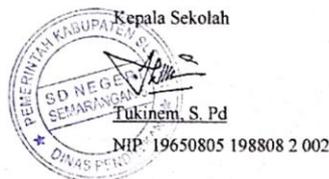
Nama : Ainun Rais
NIM : 16601241091
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1

Telah melakukan penelitian pada bulan Juli 2020 dengan judul "**Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Se-Sleman Barat di Tahun 2020**" di SD Negeri Semarangan 5 Sidokarto Godean Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 20 Juli 2020

Kepala Sekolah



Tukinem, S. Pd

NIP: 19650805 198808 2 002

Lanjutan Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJON 2
Kruwet, Sumberagung, Moyudan Sleman 55563
Telp. 0274-6497110, Email : sdngijon2@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 38/Ng.2/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : DWI HASTUTININGSIH, S.Pd.SD
NIP : 19650123 198703 2 004
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngijon 2 Moyudan

Menerangkan bahwa

Nama : AINUN RAIS
NIM : 1660124091
Prodi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Melaksanakan Penelitian di SD Negeri Ngijon 2 pada bulan Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Moyudan, 20 Juli 2020

Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngijon 2



DWI HASTUTININGSIH, S.Pd.SD
NIP-19650123 198703 2 004

Lanjutan Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD N SEMARANGAN 5

Rewulu, Sidokarto, Godean, Sleman, Kode pos 55264

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 304/Sem.5/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : TUKINEM, S. Pd
NIP : 19650805 198808 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Semarangan 5

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Rais
NIM : 16601241091
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1

Telah melakukan penelitian pada bulan Juli 2020 dengan judul "**Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Se-Sleman Barat di Tahun 2020**" di SD Negeri Semarangan 5 Sidokarto Godean Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 20 Juli 2020

Kepala Sekolah



Tukinem, S. Pd

NIP. 19650805 198808 2 002

Lampiran 9. Uji Validasi

Variabel	No	r tabel	r hitung	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Adaptif Tentang Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi se-Sleman Barat	1	0,878	.883	Valid
	2	0,878	.899	Valid
	3	0,878	.879	Valid
	4	0,878	.904	Valid
	5	0,878	.933	Valid
	6	0,878	.941	Valid
	7	0,878	.942	Valid
	8	0,878	.894	Valid
	9	0,878	.997	Valid
	10	0,878	.973	Valid
	11	0,878	.973	Valid
	12	0,878	.933	Valid
	13	0,878	.879	Valid
	14	0,878	.893	Valid
	15	0,878	.896	Valid
	16	0,878	.945	Valid
	17	0,878	.888	Valid
	18	0,878	.967	Valid
	19	0,878	.878	Valid
	20	0,878	.942	Valid
	21	0,878	.880	Valid
	22	0,878	.933	Valid
	23	0,878	.893	Valid
	24	0,878	.887	Valid
	25	0,878	.933	Valid
	26	0,878	.850	Valid
	27	0,878	.971	Valid
	28	0,878	.938	Valid
	29	0,878	.879	Valid
	30	0,878	.892	Valid

Lampiran 10. Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
.767	.996	30

Lampiran 11. Data Hasil Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	∑	8	9	10	11	12	∑	13	14	15	16	17	∑	18	19	20	21	22	∑	23	24	25	26	27	∑	28	29	30	∑		tot
r1	3	2	3	2	3	3	2	18	2	2	3	2	2	11	4	4	3	2	2	15	4	2	3	3	3	15	3	3	3	2	4	15	2	3	1	6		80
r2	4	2	3	2	3	3	2	19	3	2	3	3	2	13	3	3	2	3	2	13	3	2	3	3	3	14	2	2	3	3	3	13	4	3	3	10		82
r3	3	3	3	2	3	3	1	18	2	3	2	3	2	12	4	3	3	3	2	15	3	3	2	4	3	15	2	3	3	3	2	13	2	3	3	8		81
r4	3	4	4	2	2	3	2	20	3	3	3	3	1	13	4	4	2	4	3	17	4	2	3	3	2	14	3	3	2	1	4	13	3	4	2	9		86
r5	3	2	3	1	3	4	2	18	4	2	2	3	2	13	3	3	3	3	2	14	4	1	3	3	3	14	2	1	3	3	3	12	2	3	3	8		79
								93						62						74						72						66				41		40

Lampiran 12. R. Tabel

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 13. Dokumentasi



